Kebijakan Dividen Dipengaruhi Oleh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas
(Survei Pada Perusahaan Sub Sektor *Property* Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014)

Dividend Pilicy Influenced By Firm Size And Profitability
(Survey On Sub Sector Property and Real Estate Company Listed In Indonesia Stock Exchange 2011-2014)

Oleh:
Amadea Oktarissa
21113151

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
2016
Email : oktarissaa@yahoo.co.id

ABSTRACT

Firm size is the size of the company can be measured by the total assets of the company by calculating the total value of logarithm assets. Profitability (return on assets) shows the ability of the company by using all assets to generate profit after tax. But there is a phenomenon, where when the size of the company and the return on assets increased the dividend payout ratio (dividend payout ratio) decreased vice versa. This study aims to determine the effect of firm size, profitability (return on assets) on dividend payout ratio (dividend payout ratio) on property and real estate companies listed on Indonesia Stock Exchange 2011-2014.

The analysis method used is descriptive analysis and verification with quantitative approaches. The population in this study are 47 companies listed on the Indonesia Stock Exchange of property and real estate company in 2011-2014. The sample using purposive sampling method with criteria-specific criteria. The analysis method used is multiple regression analysis.

The results of hypothesis testing in this study show that (1) the change of firm size have a significant positive effect on dividend policy in property and real estate company listed in Indonesia Stock Exchange, (2) the change of profitability have a significant positive effect on dividend policy in property and real estate company listed in Indonesia Stock Exchange.

Keywords: *Firm Size, Profitability, Dividend Policy*

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Tujuan utama dalam melakukan investasi yaitu untuk memiliki suatu perusahaan dan mencari pendapatan atau tingkat pengembalian investasi (*return*) baik berupa *capital gain* maupun dividen. Dividen diartikan sebagai pembayaran kepada pemegang saham oleh perusahaan atas keuntungan yang diperolehnya. Kebijakan dividen menjadi perhatian banyak pihak seperti pemegang saham, kreditor, maupun pihak eksternal lain yang memiliki kepentingan dari informasi yang dikeluarkan perusahaan (Brigham dan Houston diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto, 2011:210).

Besarnya dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham tergantung pada kebijakan dividen yang diambil oleh masing – masing perusahaan. Kebijakan dividen menyangkut apakah laba akan dibayarkan sebagai dividen atau ditahan untuk reinvestasi dalam perusahaan (Sawir, 2009:137). Kebijakan dividen tergambar pada *dividend payout ratio* (DPR) yaitu persentase dari laba setelah pajak dalam bentuk dividen tunai yang akan dibagikan kepada para pemegang saham, artinya besar kecilnya DPR ini akan berpengaruh terhadap keputusan investasi para pemegang saham dan akan berpengaruh pula terhadap kondisi keuangan perusahaan tersebut. Proporsi dividen yang dibayarkan pada pemegang saham tergantung pada kemampuan

perusahaan menghasilkan keuntungan serta bentuk kebijakan dividen yang diterapkan oleh perusahaan (Andriyani, 2008).

Perusahaan yang skala besar cenderung lebih dikenal masyarakat, sehingga informasi mengenai prospek perusahaan berskala besar lebih mudah diperoleh investor daripada perusahaan berskala kecil (Juliana, 2015). Suatu perusahaan yang sudah berkembang dan mampu bertahan dalam persaingan usaha selama kurun waktu tertentu akan memiliki akses yang lebih mudah menuju pasar modal dibandingkan perusahaan kecil yang masih baru dan tidak stabil. Hal ini menunjukkan bahwa hanya perusahaan yang benar – benar sehat dan kuat saja yang mampu membayar dividen, sedangkan perusahaan kecil dengan kemampuan terbatas akan sangat kesulitan dalam membayar dividen. Perusahaan besar dengan akses pasar yang lebih baik seharusnya membayar dividen yang tinggi kepada pemegang sahamnya (Surya dan Harnovinsyah, 2016).

Tingkat pembayaran dividen yang tinggi bisa juga dikarenakan profitabilitas perusahaan yang baik. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba (profit). Profit tersebut nantinya akan menentukan pilihan untuk dibagikan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham atau menggunakannya sebagai laba ditahan untuk keperluan operasional perusahaan (Sari, 2014). Dividen diambil dari laba bersih perusahaan maka laba tersebut akan mempengaruhi besarnya proporsi dividen yang akan dibagikan, sehingga semakin besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen (Ita Nurhasanah, 2013). Kemampuan perusahaan membayar dividen menunjukkan perusahaan selalu meningkatkan citranya dengan cara peningkatan porsi laba yang dibagi sebagai dividen (Brigham dan Houston diterjemahkan oleh Dodo dan Herman, 2001:66).

1.2 Identifikasi Masalah

1. Kebijakan dividen (*dividend payout ratio*) PT Bumi Serpong Damai, Tbk tidak dalam kondisi yang baik karena cenderung menurun selama 3 tahun pada 2012 – 2014. Ukuran perusahaan yang mengalami peningkatan tidak diikuti dengan *dividend payout ratio* yang menurun selama 3 tahun. Menurunnya *dividend payout ratio* ini disebabkan disebabkan karena perusahaan lebih memilih untuk menginvestasikan kembali dananya daripada membagikan dividenPenurunan nilai perusahaan akibat dari kesalahan penggunaan struktur modal terutama pada posisi rasio hutang (DER) yang saat ini lebih banyak perusahaan menggunakan modal hutang daripada menggunakan modal sendiri yang mengakibatkan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban jangka panjangnya.
2. Pada PT. Ciputra Development Tbk mengalami peningkatan pada *return on asset,* akan tetapi tidak diikuti *dividend payout raio* yang menurun selama 2 tahun pada 2013 – 2014. Menurunnya *dividend payout ratio* ini disebabkan karena laba perusahaan didistribusikan perusahaan untuk membayarkan pinjaman perusahaan dan kegiatan perusahaan lainnya.
3. Terdapat kesenjangan penelitian oleh penelitian terdahulu yang menyatakan pengaruh signifikan dan tidak signifikan pada ukuran perusahaan dan profitabilitas (ROA) terhadap kebijakan dividen.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu untuk:

1. Seberapa besar kebijakan dividen dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.
2. Seberapa besar kebijakan dividen dipengaruhi oleh profitabilitas.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas adalah:

1. Untuk mengukur dan menganalisis secara empiris kebijakan dividen dipengaruhi oleh ukuran perusahaan pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk mengukur dan menganalisis secara empiris kebijakan dividen dipengaruhi oleh profitabilitas pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya adalah sebagai berikut:

1.5.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan atau informasi yang berguna bagi perusahaan mengenai ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen.

2. Bagi Investor

Semoga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk investasi sehingga diharapkan dapat meningkatkan citra perusahaan

1.5.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Perkembangan Ilmu

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta informasi yang terbaru bagi perkembangan ilmu khususnya mengenai kebijakan dividen dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dan profitabilitas.

2. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan masukan dan referensi untuk penelitian selanjutnya agar dapat diteliti kembali sesuai perkembangan ilmu pengetahuan.

II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Kebijakan Dividen

Menurut Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston yang dialihbahasakan oleh Ali Akbar Yulianto (2013:32) kebijakan dividen adalah:

"Keputusan mengenai berapa banyak laba saat ini yang akan dibayarkan sebagai dividen atau untuk diinvestasikan kembali dalam perusahaan."

Berikut ini rumus untuk menghitung kebijakan dividen yaitu:

$$\textit{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Per Lembar Saham}}{\text{Laba Bersih Per Lembar Saham}} \times 100$$

2.1.2 Ukuran Perusahaan

Menurut Jogiyanto Hartono (2013:282) menjelaskan pengertian dari ukuran perusahaan adalah:

"Besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva."

Berikut ini rumus untuk menghitung ukuran perusahaan yaitu:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Asset)}$$

2.1.3 Profitabilitas (*Return On Asset*)

Menurut Mamduh Hanafi (2012:79) mendefinisikan profitabilitas sebagai berikut:

"Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu".

Berikut ini rumus untuk menghitung *return on asset* yaitu:

$$\text{Return On Asset} = \frac{Earning\ After\ Taxes}{\text{Total Assets}}$$

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen

Suatu perusahaan besar dan mapan akan mudah menuju pasar modal, karena kemudahan untuk berhubungan dengan pasar modal artinya fleksibilitas lebih besar dan tingkat kepercayaan juga lebih besar. Perusahaan besar mampu menarik investor dan memperoleh dana yang lebih besar sehingga perusahaan mampu memiliki rasio pembayaran dividen yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil (Brigham dan Houston diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto, 2011:215).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, menurut Ika Faridah (2016), Kania, Dikdik, dan Nurdin (2016), Yunita Devi dan Adi Erawati (2014) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

2.2.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan DIvIden

Keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah perusahaan memenuhi seluruh kewajiban tetapnya yaitu beban bunga dan pajak. Oleh karena *dividend payout ratio* (DPR) ditentukan dari keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan, maka keuntungan tersebut akan mempengaruhi besarnya dividen, perusahaan yang memperoleh keuntungan yang baik cenderung akan membayar porsi keuntungan yang lebih besar sebagai dividen, sehingga meningkatnya profitabilitas akan menaikan rasio pembayaran dividen pada suatu perusahaan (Sutrisno, 2007:117).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, menurut Resky dkk (2014), Chaidir dan Rita (2015), Haryeti dan Ririn (2012) menyimpulkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka, kerangka pemikiran dan penelitian terdahulu maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_1: Kebijakan dividen dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

H_2: Kebijakan dividen dipengaruhi oleh profitabilitas.

III. Metode Penelitian

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerik (angka) dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Pengertian opersioanal variabel menurut Umi Narimawati (2010:31) sebagai berikut:

> "Proses penguraian variabel penelitian keadaan sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing – masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor.

Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu variabel independen (X1 dan X2) sebagai variabel bebas dan variabel dependen (Y) sebagai variabel terikat. Adapun penjelasan untuk setiap variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen

   Menurut Sugiyono (2015:61), pengertian variabel independen atau variabel bebas adalah:

"Variabel ini sering disebut variabel *stimulus, predictor, antecendent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen)."

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen adalah ukuran perusahaan dan profitbilitas.

2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2015:61) pengertian variabel dependen adalah:

"Sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas."

Dalam penelitin ini, yang menjadi variabel dependen adalah kebijakan dividen.

Agar lebih jelas, selengkapnya mengenai operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel 3.1

3.3 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari laporan keuangan dan catatan atas laporan keunagan perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2011-2014 yang telah diaudit dan melalui adta yang tersedia secara online pada situs http://www.idx.co.id

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2015:117), pengertian populasi adalah:

"Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Populasi dalam penelitian ini adalah 188 laporan keuangan tahunan perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 dari 47 perusahaan.

3.4.2 Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2015:118), sampel didefinisikan sebagai berikut:

"Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut."

Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi dilakukan dengan teknik pengambilan sampling yang tepat. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2015:124) pengertian *purposive sampling* adalah:

"Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi soasial yang diteliti."

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

   Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka penulis mengadakan penelitian di PT. Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Bandung yang berlokasi di Jl. PH.H Mustofa No. 33, Neglasari, Cibeunying Kaler, Bandung 40124, Indonesia dengan nomor telepon: (022) 20524207.

2. Waktu Penelitian

   Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Februari 2017 sampai dengan Agustus 2017.

3.5 Metode Pengujian Data

Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif (kualitatif) dan verifikatif (kuantitatif) dengan pendekatan kuantitatif.

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang diuraikan diatas adalah sebagai berikut:

1. **Uji Asumsi Klasik**
   a. **Normalitas Data**
      Uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov.
   b. **Multikolinearitas**
      Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat tolerance value dan variance inflation factor (VIF). Multikolinearitas tidak terjadi bila nilai VIF dibawah nilai 10 atau tolerance value diatas 0,1.
   c. **Uji Heteroskedastisitas**
      Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendekteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot.
2. **Uji Statistik**
   a. **Analisis Regresi Liner Berganda**
      Definisi Garis Regresi menurut Andi Supangat (2010:352) adalah sebagai berikut:
      "Garis regresi (*regression line/line of the best fit/estimating line*) adalah suatu garis yang ditarik diantara titik-titik (*scatter diagram*) sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk menaksir besarnya variabel yang satu berdasarkan variabel yang lain, dan dapat juga dipergunakan untuk mengetahui macam korelasinya (positif atau negatifnya)."

Analisis regresi linear berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana hubungan ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen. Bentuk persamaan dari regresi linier berganda ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \varepsilon$$

Keterangan:
Y = Kebijakan Dividen
α = Konstanta Intersep
*X*1 = Ukuran Perusahaan
*X*2 = Profitabilitas
*b*1 = Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan
*b*2 = Koefisien regresi variabel profitabilitas
ε = Tingkat Kesalahan (*error term*)

   b. **Analisis Korelasi**
      Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Besarnya pengaruh masing-masing komponen variabel bebas terhadap variabel tidak bebas yaitu arus kas operasi terhadap likuiditas dan modal kerja terhadap likuiditas dapat diketahui dengan menggunakan korelasi *pearson*. Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada tabel 3.2
   c. **Analisis Koefisien Determinasi**
      Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variable independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Besarnya koefisien determinasi menurut Umi Narimawati (2010 : 50) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:
Kd = Seberapa jauh perubahan variabel Y dipergunakan oleh variabel X
r^2 = Kuadrat Koefisien Korelasi
100% = Pengkali yang menyatakan dalam persentase

3.6 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015:96) definisi hipotesis adalah sebagai berikut :
"Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan."

Pengujian terhadap hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sejauh mana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya, yaitu: Kebijakan Dividen Dipengaruhi Oleh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas.

Langkah-langkah dalam menganalisnya adalah:

1) Uji Statistik

Pengujian secara parsial menggunakan uji t (pengujian signifikansi secara parsial).
Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian adalah :

1. Menyusun Hipotesis
   Adapun hipotesis statistik yang akan di uji dalam penelitian ini adalah:
   a. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen
      H0 : β1 = 0, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.
      Ha : β1 ≠ 0, Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.
   b. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen .
      H0 : β2 = 0, Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.
      Ha : β2 ≠ 0, Profitabilitas berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.
2. Menentukan tingkat signifikan
   Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variable-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.
3. Mencari nilai t hitung
4. Menentukan daerah penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dengan ketentuan:
   - Jika t hitung <- t tabel atau t hitung > t tabel, variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen, maka h0 ditolak (signifikan).
   - Jika –t tabel ≤ t hitung ≤ t tabel variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, maka h0 diterima (tidak signifikan).
5. Menetukan Kesimpulan Berdasarkan Probabilitas
   Dengan menggunakan nilai probabilitas, Ha akan diterima jika probabilitas kurang dari 0,05.

2) Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Penggambaran daerah penerimaan atau penolakan hipotesis beserta kriteria akan dijelaskan sebagai berikut:
Hasil t hitung dibandingkan dengan t tabek dengan kriteria:

a. Jika t hitung ≥ t tabel maka H0 ada di daerah penolakan, hal ini diartikan Ha diterima dan artinya antara variabel Y dipengaruhi oleh variabel X.
b. Jika t hitung ≤ t tabel maka H0 ada di daerah penerimaan, hal ini diartikan Ha ditolakdan artinya antara variabel variabel Y dipengaruhi oleh variabel X.

c. t hitung dicari dengan rumus perhitungan t hitung.
d. t tabel dicari didalam tabel distribusi t student dengan ketentuan α = 0,05 dan dk = (n – k – 1) atau 24 – 2 – 1 = 21

3) Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan dan berlaku sebaliknya. Jika t_hitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan) maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisien regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, arus kas operasi dan modal kerja mempengaruhi (tidak mempengaruhi) likuiditas. Tingkat signifikannya yaitu 5% (α = 0,05) artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95% maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukkan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan antara dua variabel tersebut). Dalam hal ini ditunjukkan dengan penolakan H0 atau penerimaan alternatif (Ha).

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

4.1.1.1 Perkembangan Kebijakan Dividen Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar di BEI Tahum 2011-2014

Kondisi kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* pada tahun 2011-2014 cenderung fluktuatif ini terjadi karena pada rentang waktu 4 tahun, kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* mengalami penurunan dan peningkatan. Nilai rata-rata tertinggi pada tahun 2013 sebesar 26,50 sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada tahun 2014 sebesar 21,04. Kemudian untuk perkembangan kebijakan dividen, peningkatan tertinggi terdapat pada tahun 2013, sedangkan penurunan tertinggi terdapat pada tahun 2014.

Untuk melihat perkembangan kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014 dapat dilihat pada gambar 4.1

4.1.1.2 Perkembangan Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar di BEI Tahum 2011-2014

Kondisi ukuran perusahaan pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* pada tahun 2011-2014 cenderung fluktuatif ini terjadi karena pada rentang waktu 4 tahun, ukuran perusahaan pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* mengalami penurunan dan peningkatan. Nilai rata-rata tertinggi pada tahun 2014 sebesar 29,47 sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada tahun 2011 sebesar 28,80. Kemudian untuk perkembangan kebijakan dividen, peningkatan tertinggi terdapat pada tahun 2014, sedangkan penurunan tertinggi terdapat pada tahun 2011.

Untuk melihat perkembangan ukuran perusahaan pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014 dapat dilihat pada gambar 4.2

4.1.1.3 Perkembangan Profitabilitas (*Return On Asset*) Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar di BEI Tahum 2011-2014

Kondisi profitabilitas (*return on asset*) pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* pada tahun 2011-2014 cenderung fluktuatif ini terjadi karena pada rentang waktu 4 tahun, profitabilitas (*return on asset*) pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* mengalami penurunan dan peningkatan. Nilai rata-rata tertinggi pada tahun 2014 sebesar 8,37 sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada tahun 2011 sebesar 7,43. Kemudian untuk perkembangan profitabilitas (*return on asset*), peningkatan tertinggi terdapat pada tahun 2014, sedangkan penurunan tertinggi terdapat pada tahun 2011.

Untuk melihat perkembangan profitabilitas (*return on asset*) pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014 dapat dilihat pada gambar 4.3

4.1.2 Analisis Verifikatif

4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Diketahui bahwa model regresi memiliki nilai residual yang berdistribusi normal, jika nilai signifikansi pengujian Kolmogorov Smirnov tersebut bernilai 0.832 yang mana hasil tersebut lebih besar dari 0,05. Berdasarkan konsep tersebut dapat diketahui bahwa distribusi data bersifat normal apabila nilai Asymp.Sig. (2-tailed) bernilai diatas 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji normalitas dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov Test dapat dilihat pada gambar 4.4.

2. Uji Multikolinearitas

Diketahui bahwa nilai *tolerance* yang diperoleh masing-masing variabel bebas > 0,1 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Dari hasil tersebut menunjukan bahwa dari kedua variabel bebas yang diuji tidak ditemukan adanya korelasi yang kuat, sehingga asumsi multikolinieritas data terpenuhi. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.1

3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil dari uji heterokedasititas dalam penelitian ini terlihat bahwa titik titik yang diperoleh tidak membentuk pola tertentu, tetapi menyebar tidak beraturan dan berada di atas dan dibawah sumbu Y pada angka nol. Dari hasil tersebut menunjukan bahwa variasi residual dalam data bersifat homokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada gambar 4.5

4. Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel, diketahui nilai DW sebesar 1,330. Berpedoman pada kriteria umum, karena DW sebesar 1,330 berada diantara -2 dan +2 atau -2 < 1,330 < +2, maka dapat dipastikan tidak terdapat autokorelasi pada model regresi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.2.

4.1.2.2 Analisis Regresi Linier Beganda

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, maka persamaan regresi linier berganda yang akan dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = -56{,}152 + 2{,}123\ X_1 + 2{,}308 X_2$$

Hasil analisis regresi berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3

4.1.2.3 Analisis Korelasi

1. Analisis Korelasi Antara Ukuran Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen

Nilai koefisien korelasi yang diperoleh antara Ukuran Perusahaan (X1) dengan Kebijakan Dividen (Y) sebesar 0,654 nilai korelasi bertanda positif yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi adalah searah. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, nilai sebesar 0,654 termasuk kedalam kategori hubungan yang kuat, berada dalam kelas interval antara 0,60 – 0,799. Hasil dari analisis korelasi dapat dilihat pada tabel 4.4

2. Analisis Korelasi Antara Profitabilitas Dengan Kebijakan Dividen

Nilai koefisien korelasi yang diperoleh antara Profitabilitas (X2) dengan Kebijakan Dividen (Y) sebesar 0,554 nilai korelasi bertanda positif yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi adalah searah. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, nilai sebesar 05654 termasuk kedalam kategori hubungan yang sedang, berada dalam kelas interval antara 0,40 – 0,599. Hasil dari analisis korelasi dapat dilihat pada tabel 4.

4.1.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Besar nilai koefisien determinasi pada variabel ukuran perusahaan dengan kebijakan dividen yaitu sebesar 42,7%. Sementara sisanya yaitu sebesar 57,3% lainnya merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti nilai aktiva, nilai penjualan dan nilai *equity*. Kemudian besar nilai koefisien determinasi pada variabel profitabilitas dengan kebijkan dividen yaitu sebesar 30,69%. Sementara sisanya yaitu sebesar 69,31% lainnya merupakan pengaruh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti ROE, ROI, PMR, dan lain-lain . Hasil dari analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.4.

4.1.2.5 Pengujian Hipotesis

A. Pengujian Hipotesis Pertama Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen

Nilai t hitung untuk ukuran perusahaan sebesar 5,531. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t tabel pada tabel distribusi t. Dengan α=0,05, df=(n-k-1) = 44-2-1=41, diperoleh nilai t tabel sebesar ± 2,020. Diketahui bahwa t thitung untuk z1 sebesar 5,531 > nilai t tabel 2,020. Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, artinya secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil pengujian hipotesis pertama dapat dilihat pada tabel 4.5.

B. Pengujian Hipotesis Kedua Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

Nilai t hitung untuk profitabilitas sebesar 4,261. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t tabel pada tabel distribusi t. Dengan α=0,05, df=(n-k-1) = 44-2-1=41, diperoleh nilai t tabel sebesar ± 2,020. Diketahui bahwa t thitung untuk z1 sebesar 4,261 > nilai t tabel 2,020. Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, artinya secara parsial profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil pengujian hipotesis pertama dapat dilihat pada tabel 4.6.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (DPR)

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen (DPR). Hal ini terlihat dari nilai deskriptif bahwa sebagian besar perusahaan *property* dan *real estate* memiliki rasio kebijakan dividen (DPR) yang stabil dan meningkat ketika ukuran perusahaan meningkat. Hubungan antara ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen sebesar 0,654 artinya ukuran perusahaan memiliki hubungan yang kuat dan hubungan yang bersifat positif.

Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh cukup besar terhadap kebijakan dividen (DPR) sebesar 42,7% dan sisanya 57,3% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti tingkat penjualan dan kapitalisasi pasar. Selanjutnya hasil pengujian hipotesis uji t yang diperoleh menunjukkan bahwa H0 ditolak dikarenakan hasil uji t hitung lebih besar dibandingkan t tabel. Hal ini dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen (DPR).

Suatu perusahaan besar dan mapan akan mudah menuju pasar modal, karena kemudahan untuk berhubungan dengan pasar modal artinya fleksibilitas lebih besar dan tingkat kepercayaan juga lebih besar. Perusahaan besar mampu menarik investor dan memperoleh dana yang lebih besar sehingga perusahaan mampu memiliki rasio pembayaran dividen yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil (Brigham dan Houston diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto, 2011:215).

Hal ini sejalan dengan fenomena yang terjadi pada PT Bumi Serpong Damai Tbk pada tahun 2012-2014 dan PT Ciputra Development Tbk pada tahun 2013-2014 yang mengalami peningkatan ukuran perusahaan akan tetapi kebijakan dividen (DPR) mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena perusahaan lebih memilih untuk menginvestasikan kembali dananya daripada membagikan dividen sehingga membuat para pemegang saham kecewa karena berada pada posisi yang tidak menguntungkan sehingga pemegang saham harus mengeluarkan biaya untuk menjual sebagian sahamnya. Dengan hasil ini menunjukkan bahwa faktor lain lebih mempengaruhi kebijakan dividen (DPR) dibandingkan dengan ukuran perusahaan yang dinilai dengan total aset, faktor lain tersebut seperti total penjualan dan total *equity*.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika Faridah (2016), Kardianah (2013), Kania, Dikdik, dan Nurdin (2016), Yunita Devi dan Adi Erawati (2014), menunjukkan bahwa pengaruh ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Lalu hasil

penelitian yang dilakukan oleh Nindi Septia One, dkk (2011) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

4.2.2 Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Kebijakan Dividen (DPR)

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara profitabilitas (ROA) terhadap kebijakan dividen (DPR). Hal ini terlihat dari nilai deskriptif bahwa sebagian besar perusahaan *property* dan *real estate* memiliki rasio kebijakan dividen (DPR) yang stabil dan meningkat ketika profitabilitas (ROA) meningkat. Hubungan antara profitabilitas (ROA) terhadap kebijakan dividen sebesar 0,554 artinya ukuran perusahaan memiliki hubungan yang sedang dan hubungan yang bersifat positif.

Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen (DPR) sebesar 30,69% dan sisanya 69,31% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti ROE, NPM, GPM. Selanjutnya hasil pengujian hipotesis uji t yang diperoleh menunjukkan bahwa H0 ditolak dikarenakan hasil uji t hitung lebih besar dibandingkan t tabel. Hal ini dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen (DPR).

Hasil tersebut sejalan dengan teori Agus Sartono, (2010:122) yang mengatakan pemegang saham jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan profitabilitas. Karena pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar – benar akan diterima dalam bentuk dividen. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang baik dapat menentukan kebijakan dividen untuk meningkatkan pembayaran dividen.

Hal ini sejalan dengan fenomena yang terjadi pada PT Bumi Serpong Damai Tbk pada tahun 2012-2014 dan PT Ciputra Development Tbk pada tahun 2013-2014 yang mengalami peningkatan *return on asset* akan tetapi kebijakan dividen (DPR) mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena laba perusahaan didistribusikan perusahaan untuk membayarkan pinjaman perusahaan dan kegiatan perusahaan lainnya. Kenaikan dividen merupakan suatu signal (tanda) kepada para investor, bahwa manajemen perusahaan dapat memaksimalkan suatu penghasilan yang baik di masa mendatang. Sebaliknya suatu penurunan dividen akan diyakini investor sebagai pertanda bahwa perusahaan menghadapi masa sulit diwaktu mendatang. Dengan hasil ini menunjukkan bahwa faktor lain lebih mempengaruhi kebijakan dividen (DPR) dibandingkan dengan *return on asset*, faktor lain tersebut seperti ROE, NPM, GPM dan lain-lain.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Resky dkk (2014), Chaidir dan Rita (2015), Haryetti dan Ririn (2012), dan Elyzabet dan Bram (2009), Yoga dan Yadnyana (2016) menujukkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen (DPR).

V. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sesuai rumusan masalah yang dicari sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen (DPR). Dimana ketika ukuran perusahaan meningkat maka kebijkan dividen pun meningkat dan sebaliknya. Ukuran Perusahaan dipengaruhi oleh total aset yang dimiliki perusahaan. Sedangkan kebijakan dividen (DPR) dipengaruhi oleh laba bersih per saham dan dividen per saham yang dibagikan. Namun beberapa yang menyebabkan rendahnya ukuran perusahaan oleh nilai aset seperti peralatan dan perlengkapan yang menurun.
2. Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen (DPR). Dimana ketika profitabilitas meningkat maka kebijakan dividen pun meningkat dan sebaliknya. Hal yang mempengaruhi profitabilitas (ROA) adalah dipengaruhi oleh laba setelah pajak dan total aset. Sedangkan kebijakan dividen (DPR) dipengaruhi oleh laba bersih per saham dan dividen per saham yang dibagikan. Namun beberapa yang menyebabkan rendahnya profitabilitas (ROA) seperti beban-beban yang harus dibayar perusahaan serta total aset yang menurun.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibahas di atas, maka penulis mencoba menyampaikan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan, diantaranya sebagai berikut:

5.2.1 Saran Praktis

a. Bagi Perusahaan

Bagi Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* diharapkan dapat meningkatkan kebijakan dividen dengan cara meningkatkan pejualan dengan melakukan promosi yang lebih gencar dan memperbanyak promo-promo menarik agar banyak pembeli yang tertarik. Selain itu, perusahaan dapat menekan beban operasional kegiatan perusahaan seperti memangkas anggaran rapat, membatasi penggunaan internet perusahaan, dan mengurangi kegiatan perusahaan lainnya sehingga kebijakan dividen tetap dalam posisi yang stabil atau meningkat dalam jangka panjang. Dengan demikian kebijakan dividen perusahaan yang stabil akan menaruh kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Dengan mempertahankan nilai kebijakan dividen maka akan mempermudah perusahaan dalam memperoleh modal dari para investor dan dapat dengan mudah bersaing di pasar modal.

b. Bagi Investor

Investor dapat menggunakan ukuran perusahaan dan profitabilitas (ROA) sebagai acuan dalam melakukan investasi. Karena perusahaan dengan kondisi baik adalah perusahaan yang berada dalam kondisi yang stabil karena memiliki aset yang terus meningkat serta dapat menggunakan laba secara produktif. Tetapi hendaknya investor juga melakukan analisa pada indikator lain karena masih banyak indikator lain yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen (DPR), walaupun dalam penelitian ini ukuran perusahaan dan profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap kebijakan dividen (DPR), sehingga investor dapat lebih tepat dalam memilih keputusan investasinya.

5.2.2 Saran Akademik

a. Bagi Perkembangan Ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan, sebagai sumber informasi dan sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan disiplin ilmu akuntansi keuangan, serta berkontribusi dalam pengembangan penelitian khususnya mengenai ukuran perusahaan, profitabilitas (ROA) dan kebijakan dividen (DPR) serta sebagai masukan dan tambahan referensi bagi para pembaca khususnya dalam ilmu pasar modal, analisis investasi dan portofolio.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian dengan metode yang sama tetapi dengan variabel, unit analis dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep diterima secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

Agnes Sawir. 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Agus Sartono. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi.* Edisi keempat. Yogyakarta: BPFE.

Al-Malkawi, Husam Aldin Nizar. 2008. *Factors Influencing Corporate Dividend Decision: Evidance from Jordanian Panel Data.* International Journal of Business 13 (2).

Andi Supangat. 2010. *Statistika Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi dan Nonparametik.* Jakarta: Kencana.

Andriyani, Maria. 2008. *Analisis Pengaruh Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, Insider Ownership, Invesment Opportunity Set dan Profitability Terhadap Kebijakan Dividen Studi Empiris (Studi Empiris Pada Perusahaan Automotif di BEI Tahun 2004 – 2006)*. Tesis, Program Pascasarjana, Universitas Diponegoro: Semarang.

Arens, Alvin., Elder, dan Beasley. 2013. *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi.* Jilid 1. Dialihbahasakan Oleh Amir Abadi Yusuf. Jakarta: Erlangga.

Arilaha, M.A. 2009. *Pengaruh Free Cash Low, Profitabilitas, Likuiditas dan Leerage Terhadap Kebijakan Dividen.* Jurnal Keuangan dan Perbankan. Vol. 13 No. 1.

Asnawi, Said Kelana dan Chandra Wijaya. 2005. *Riset Keuangan: Pengujian-pengujian Empiris.* Edisi Pertama. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Bambang Riyanto. 2010. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan.* Yogyakarta: BPFE.

Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Penerjemah Oleh Dodo dan Herman. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.

Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Penerjemah Oleh Ali Akbar Yulianto. Buku 2. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.

Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2013. *Dasar – dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

Chaidir dan Rita. 2015. *Pengaruh Kebijakan Hutang dan ProfitabilitasTerhadap Kebijakan Dividen.* Jurnal EMBA Vol. 3 No.4 Desember 2015. ISSN: 2303-1174.

Chairul Muluk dan Ricky Stiawan. 2016. *Aplikasi Statistik Dengan SPSS 20.* Bandung: Sinergi Mandiri.

Danang Sunyoto. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi.* Bandung: PT. Refika Aditama Anggota Ikapi.

Dermawan Sjahrial. 2009. *Manajemen Keuangan.* Edisi Ketiga. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Elyzabeth dan Bram. 2009. *Pengaruh Profitabilitas dan Kesempatan Investasi Terhadap Kebijakan Dividen.* Jurnal Akuntansi Vol. 1 No. 1 Mei 2009.

Farah Margaretha. 2014. *Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek.* Jakarta: Grasindo Gramedia Widiasarana Indonesia.

Haryetti dan Ririn. 2012. *Pengaruh Profitabilitas, Invesment Opportunity Set dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen.* Jurnal Ekonomi, Vol. 20 No. 3 September 2012.

Husaini, dkk. 2013. *Pengaruh Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Asset Growth, dan Cash Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio.* Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 1 No. 1 April 2013.

Husein Umar. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Edisi 11. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

I Gede Yoga Yudiana dan I Ketut Yadnyana. 2016. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Invesment Opportuity Set dan Profitabilitas Pada Kebijakan Dividen.* E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 15.1 ISSN: 2302-8556.

I Made Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek.* Jakarta: Erlangga.

Ika Faridah Ulfa. 2016. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderasi.* Cendekia Akuntansi Vol. 4 No. 1 Januari 2016. ISSN: 2338-3593

Ita Nurhasanah. 2013. *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen (Kase=us Pada PT. Bank Central Asia, Tbk)*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.

Jogiyanto Hartono. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi.*Edisi Kedelapan Yogyakarta: BPFE.

Juliana. 2015. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Investment Opportunity Set Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2011 – 2013.* JOM FEKON Vol. 2 No. 2 Oktober 2015.

Kania, Dikdik dan Nurdin. 2017. *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Utang Terhadap Kebijakan Dividen.* Volume No. 1, ISSN: 2460-6545.

Kardianah. 2013. *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kebijakan Utang, Ukuran Perusahaan , dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen.* Jurnal Ilmu & Riset Manajemen Vol.2 No.1.

Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan.* Jakarta: Rajawali Pers.

Lukas Setia Atmaja. 2008. *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: ANDI.

Mafizatun Nurhayati. 2013. *Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa.* Jurnal Keuangan dan Bisnis Vol. 5 No. 2 Juli 2013.

Mamduh Hanafi dan Abdul Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan.* Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen.
Mehta, Anupam. 2012. *An Empirical Analycis of Determination of Dividend Policy Evidance From The UAE Company.* Global Review of Accounting and Finance. Vol. 3 No. 1.
Mohamad Samsul. 2015. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio.* Jakarta: Erlangga.
Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan.* Yogyakarta: Liberty.
Ni Putu Yunita Devi, Ni Made Ade Irawati. 2014. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Pada Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur.* E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. ISSN:2302-8556.
Nindi Septia One. 2011. *Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen.* ISSN: 1412-5366.
Resky, dkk. 2014. *Kebijakan Hutang, Struktur Kepemilikan dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Food and Beverage.* Jurnal Emba Vol. 2 No. 3 ISSN: 2303-1174.
Sari, dkk. 2014. *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan.* E-Journal, Vol. 3 No. 5. Universitas Udayana, Denpasar.
Singgih Santoso. 2002. *Statistic Parametrik.* Cetakan Ketiga. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
Sisca Christianty Dewi. 2008. *Pengaruh Kepemilikan Managerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang dan ProfitabilitasTerhadap Kebijakan Dividen.* Jurnal Bisnis dan Akuntasi Vol. 10 No. 1 April 2008.
Siska dan Kamaliah. 2015. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Pembayaran Dividen Kas.* Vol. VII No. 2 Mei.
Suharli. 2007. *Pengaruh Profitabilitas dan Invesment Opportunity Set Terhadap Kebijakan Dividen Tunai dengan Likuiditas Sebagai Variabel Penguat.* Jurnal Ekonomi Akuntansi h:9 – 17.
Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.
Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kuantitatif.* Bandung: Alfabeta.
Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* Bandung: Alfabeta.
Surya dan Harnovinsyah. 2016. *Analisis Pengaruh Arus Kas, Leverage, Tingkat Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Studi Pada Industri Manufaktur yang Tercatat di BEI 2011 – 2013.* Jurnal TEKUN Volume VII No. 1 Maret 2016 h:49 – 61.
Sutrisno. 2007. *Manajemen Keuangan.* Yogyakarta: Ekonisia.
Tatang A. Gumantri. 2013. *Manajemen Investasi – Konsep, Teori, dan Aplikasi.* Jakarta: Mitra Wacana Media.
Tony Wijaya. 2013. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis.* Yogyakarta: Graha Ilmu.
Ulber Silalahi. 2012. *Metode Penelitian Social.* Bandung: Refika Aditama.
Umi Narimawati, dkk. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah: Paduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir.* Jakarta: Genesis.
Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
Van Horne, James C dan John M. Wachowicz, JR. 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan.* Penerjemah Oleh Quratul'ain Mubarakah. Buku 1, Edisi 13. Jakarta: Salemba Empat.

LAMPIRAN

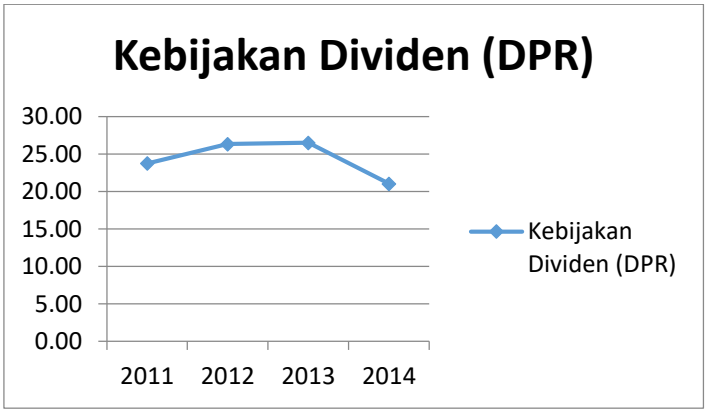
Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Pengukuran	Skala
Kebijakan Dividen (Y)	Kebijakan dividen berhubungan dengan penentuan besarnya *dividend payout ratio*, yaitu besarnya persentase laba bersih setelah pajak yang akan dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham (I Made Sudana, 2011:167).	Pengukuran menggunakan rumus *Dividend Payout Ratio* (DPR) $DPR = \frac{Dividen\ Per\ Lembar\ Saham}{Laba\ Bersih\ Per\ Lembar\ Saham}\ x\ 100$ Sumber: I Made Sudana (2011:167)	Rasio
Ukuran Perusahaan (X1)	Besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva. (Jogiyanto Hartono, 2013:282)	Ukuran Perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut: Ukuran Perusahaan = Ln(Total Aset) Sumber: Jogiyanto Hartono (2013:282)	Rasio
Profitabilitas (X2)	*Return On Asset* menunujukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva untuk menghasilkan laba setelah pajak (Brigham dan Houston, 2013:146).	Pengukuran menggunakan rasio *return on asset* (ROA) *Return On Asset* = $\frac{Earning\ After\ Taxes}{\text{Total Assets}}$ Sumber: Brigham dan Houston (2013:146)	Rasio

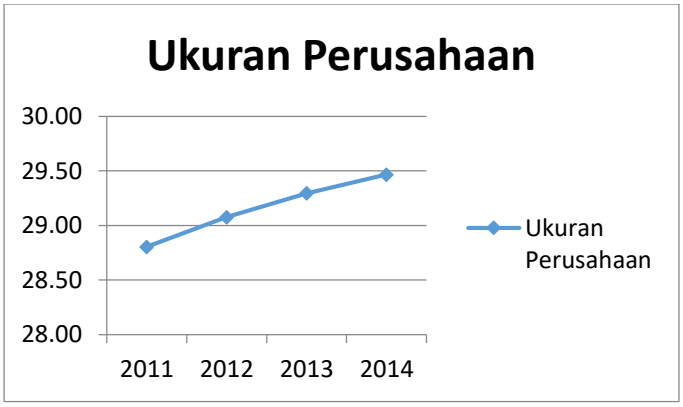
Tabel 3.2
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang

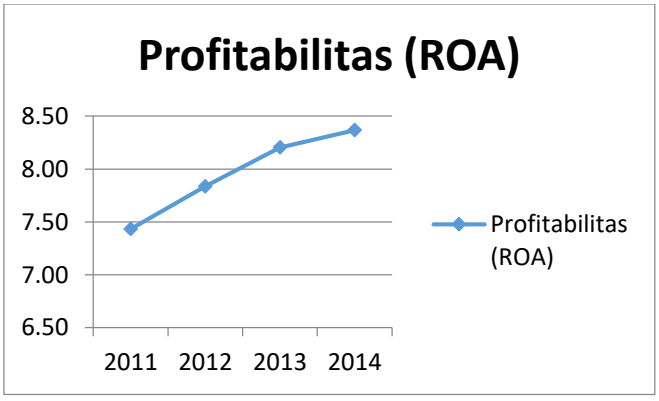
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat



Gambar 4.1
Perkembangan Kebijakan Dividen Tahun 2011-2014



Gambar 4.2
Perkembangan Ukuran Perusahaan Tahun 2011-2014



Gambar 4.3
Perkembangan Profitabilitas (ROA) Tahun 2011-2014

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.66538837
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.125
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		.832
Asymp. Sig. (2-tailed)		.494

a. Test distribution is Normal.

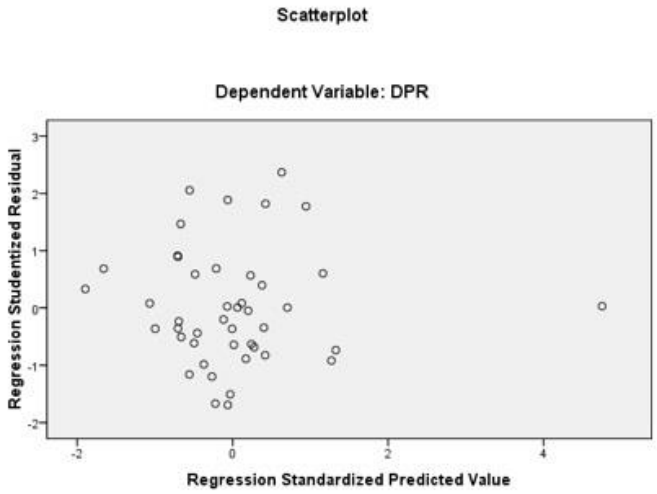
Gambar 4.4
Hasil Uji Normalitas

Tabel 4.1
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Ukuran_Perusahaan	.963	1.039
	ROA	.963	1.039

a. Dependent Variable: DPR



Gambar 4.5
Hasil Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.2
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.708[a]	.501	.477	10.92242	1.330

a. Predictors: (Constant), ROA, Ukuran_Perusahaan

b. Dependent Variable: DPR

Tabel 4.3
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-56.152	12.850		-4.370	.000
	Ukuran_Perusahaan	2.123	.384	.622	5.531	.000
	ROA	2.308	.542	.479	4.261	.000

a. Dependent Variable: DPR

Tabel 4.4
Hasil Analisis Korelasi

Correlations

Control Variables			Ukuran_Perusahaan	DPR
ROA	Ukuran_Perusahaan	Correlation	1.000	.654
		Significance (2-tailed)	.	.000
		df	0	41
	DPR	Correlation	.654	1.000
		Significance (2-tailed)	.000	.
		df	41	0

Tabel 4.5
Pengujian Hipotesis x_1

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-56.152	12.850		-4.370	.000
	Ukuran_Perusahaan	2.123	.384	.622	5.531	.000
	ROA	2.308	.542	.479	4.261	.000

a. Dependent Variable: DPR

Tabel 4.6
Pengujian Hipotesis x_2

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-56.152	12.850		-4.370	.000
	Ukuran_Perusahaan	2.123	.384	.622	5.531	.000
	ROA	2.308	.542	.479	4.261	.000

a. Dependent Variable: DPR